

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. Berdasarkan hasil analisis dari temuan dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya. Maka diperoleh simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, peneliti mendapatkan beberapa simpulan yang dituangkan menjadi simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum desain Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moralitas warga negara di era digital yang diterapkan oleh SMA Alfa Centauri, digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis pembentukan moral era digital. Desain awal yaitu memperhatikan peserta didik, tujuan, metode, dan evaluasi. Desain pengembangan meliputi penentuan materi, pemilihan model, pemilihan media, dan perumusan tugas evaluasi. Selanjutnya, Desain pengembangan didasarkan pada kurikulum 2013, kurikulum ahlak dan program sekolah sebagai rancangan menanamkan nilai moral di era digital. Desain akhir adalah aplikasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Desain akhir dilaksanakan dengan proses klarifikasi nilai, sosialisasi nilai, penanaman *digital literacy*, keteladanan, dan pembiasaan sebagai langkah membentuk moralitas warga negara di era digital. Selanjutnya, Tahap akhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dan pemberian lembar kerja siswa. Pembentukan moralitas di era digital melalui pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh SMA Alfa Centauri, ditunjang dengan kurikulum ahlak yang menjadi program unggulan sebagai aplikasi dari konsep penguatan pendidikan karakter yang di canangkan oleh pemerintah.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan khusus sebagai berikut:

Pipi Karmila, 2019

DESAIN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK MORALITAS WARGA NEGARA DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. SMA Alfa Centauri Kota Bandung memiliki Tujuh karakter Alfa yaitu karakter Jujur, disiplin, berkata sopan, rapih dan bersih, mandiri, tangguh, bermanfaat sebagai Moralitas digital yang dijadikan landasan dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di era digital.
- b. Desain Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Alfa Centauri dalam membentuk moralitas digital. Diintegrasikan dengan kurikulum ahlak melalui materi keimanan, materi aplikatif, dan pembiasaan serta penanaman *digital literacy* dalam pembelajaran. Berbagai program dalam peningkatan keterampilan siswa di era digital diantaranya: Pengabdian kepada Masyarakat dan kegiatan *Parent's Day* dengan tema *Literacy: Critical Thinking against Hoaxes* didasari tujuh karakter alfa. Perkembangan nilai (moralitas digital) siswa SMA Alfa Centauri berada pada tahap IV. Mendekati tahap autonomi, yaitu siswa mulai menunjukkan moralitas otonom atau kesadaran untuk taat sebagai sesuatu yang di kehendaki karena diyakini sebagai hal yang baik dalam memelihara ketertiban sosial. Siswa mampu menunjukkan tanggung jawab (*civic responsibility*) dalam keseharian dan dunia digital, walaupun belum sepenuhnya muncul.
- c. Berbagai kendala yang dihadapi dalam membentuk moralitas digital di SMA Alfa Centauri. Diantaranya Kendala internal seperti konsistensi program, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan memilih model pembelajaran yang tepat. Kesadaran siswa belum sepenuhnya muncul dan kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan dalil Al Quran masih kurang. Kendala eksternal yaitu lingkungan masyarakat belum sinergis dengan sekolah dalam menanamkan tujuh karakter alfa. Selain itu, marak konten negatif di internet. Berbagai upaya yang dilakukan diantaranya: Kurikulum akhlak dilaksanakan dengan mentoring, peningkatan pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan secara personal kepada siswa dibantu juga dengan orang tua, dan aturan sekolah mengenai penggunaan *Gadget* saat pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana dibahas pada bab sebelumnya. Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Penerapan Tujuh karakter Alfa yaitu karakter Jujur, disiplin, berkata sopan, rapih dan bersih, mandiri, tangguh, bermanfaat sebagai Moralitas digital yang

- dijadikan landasan dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Mampu membentuk moralitas warga negara di era digital. Penerapan tujuh karakter alfa yang didasari oleh kurikulum ahlak mendorong siswa untuk terlibat aktif di media sosial dengan berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab.
- b. Mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kurikulum ahlak melalui materi keimanan, materi aplikatif, dan pembiasaan serta penanaman *digital literacy* dalam pembelajaran. Serta berbagai program dalam peningkatan keterampilan siswa di era digital, Membantu guru dalam meningkatkan cara dan strategi mengajar. Mengajar dengan model dan media yang berbasis digital, bervariasi, menarik, dan menggali nilai lebih dalam sebagai proses pembentukan moralitas warga negara di era digital. Mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif di dalam pembelajaran, meningkatkan kesadaran terhadap moralitas digital yang dijadikan landasan kehidupan, melatih untuk terlibat secara langsung dalam dunia digital dengan cerdas, serta bertanggung jawab sebagai warga negara di era digital.
 - c. Kegiatan mentoring sebagai penerapan Kurikulum akhlak, peningkatan pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan secara personal kepada siswa dibantu juga dengan orang tua, dan aturan sekolah mengenai penggunaan *Gadget* saat pembelajaran. Membantu pembentukan moralitas warga negara di era digital yang diselenggarakan oleh sekolah dengan dukungan masyarakat dan pemerintah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Bagi guru

- 1) Berdasarkan penelitian yang telah berlangsung, alangkah baiknya pembelajaran PPKn lebih banyak dilakukan di ruang publik. Hal ini akan memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam proses sosialisai nilai, klarifikasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan.
- 2) Alangkah baiknya dalam melaksanakan model pembelajaran, siswa lebih sering diarahkan untuk publikasi hasil pembelajaran/evaluasi berupa karya. Untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam melakukan sosialisasi

nilai, keteladanan, dan pembiasaan. serta memberikan informasi positif dalam dunia digital.

- 3) Untuk menyeimbangkan kemampuan akademik dengan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) di era digital maka guru harus memahami dan mengimbangi karakteristik siswa sebagai *digital natives*, serta penguatan *digital literacy*.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan dapat menggali sumber belajar lebih luas berkaitan dengan pembentukan nilai moral agar terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Siswa diharapkan dapat menggali pengetahuan lebih luas berkaitan dengan *literacy digital* dan menumbuhkan moralitas digital sehingga lebih paham dan dapat mengaplikasikan serta terlibat aktif dalam dunia digital.

c. Bagi Sekolah

- 1) Pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis digital hendaknya memiliki situs khusus yang memuat materi pembelajaran, bahan ajar, serta karya milik siswa sebagai hasil pembelajaran.
- 2) Alangkah baiknya sekolah merancang program untuk membekali guru-guru dan siswa dalam penggunaan teknologi dan penguatan *digital literacy* untuk menunjang pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan peneliti mengenai digital literacy, alangkah baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang dapat menggali keterkaitan pemahaman *digital literacy* dengan karakteristik *digital natives* dalam membentuk moralitas warga negara di era digital.

e. Bagi Pemerintah

Penguatan pendidikan karakter harus lebih di perjelas dengan memperhatikan karakteristik *digital natives* dan kehidupan era digital. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan sekolah sebagai pelaksana di lapangan.

f. Bagi Masyarakat

Diperoleh sebuah kondisi bahwa lingkungan sosial kultural dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan belum menunjukkan keselarasan. Alangkah baiknya,

masyarakat memberikan dukungan dan bekerjasama dengan sekolah untuk membentuk moralitas warga negara di era digital.